

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis adalah suatu proses obstruksi yang disebabkan oleh benda asing batu feses kemudian terjadi proses infeksi dan disusul oleh peradangan dari apendiks verivormis (Nugreho, 2011). Apendisitis merupakan peradangan yang berbahaya jika tidak ditangani segera bisa menyebabkan pecahnya lumen usus (Williams & Wilkins, 2011).

Menurut Minkes (2013) apendisitis akut adalah inflamasi dan infeksi akut dari apendiks vermiformis. Kata "apendisitis" dan "apendisitis akut" digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama (Minkes, 2013). Anak adalah setiap individu yang belum mencapai ulang tahun ke-18 (NSPCC, 2013). Sehingga apendisitis akut pada anak dapat didefinisikan sebagai inflamasi dan infeksi akut dari apendiks vermiformis pada individu yang belum mencapai ulang tahun ke-18.

Apendisitis merupakan penyebab utama nyeri abdomen yang membutuhkan tindakan operasi segera pada anak-anak (Lee, 2010, Maki, 2013, Huckins, 2013, Saucier, 2013). Di Amerika Serikat dijumpai 77.000 kasus apendisitis akut pada anak per tahun. Laki-laki lebih berisiko menderita apendisitis daripada perempuan dengan rasio 1,4:1. Puncak insidensi apendisitis pada usia 10 – 20 tahun (DynaMed, 2013).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia

pada tahun 2013, apendisitis menempati urutan keempat penyakit kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan bedah terbanyak di Indonesia setelah dyspepsia, gastritis dan duodenitis di Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 7 %, dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 179, 000 orang. Penderita apendiksitis yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2013 sebanyak 3.236 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 4.351 orang (Depkes RI, 2013). Kementerian Kesehatan menganggap apendisitis merupakan isu prioritas kesehatan di tingkat lokal dan nasional karena mempunyai dampak besar pada kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2013). Apendisitis merupakan salah satu penyebab untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Hal-hal yang berhubungan dengan perawatan klien post operasi dan dilakukan segera setelah operasi diantaranya adalah dengan melakukan latihan napas dalam, batuk efektif serta latihan mobilisasi dini (Muttaqin, 2011).

Lama hari rawat inap pasien-pasien dengan post apendiktomi di rumah sakit sangatlah bervariasi. Hal tersebut bergantung pada jenis apendisitisnya. Apabila apendiks tidak ruptur, lama hari rawat pasien 1-2 hari. Namun jika terdapat perforasi maka dapat memperlama hari rawat menjadi 4-7 hari, terutama jika terjadi peritonitis (Sjamsuhidayat, 2011).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan penerapan mahasiswa dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan *Post Apendiktomi* dengan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif (biologi, psikologi, sosial, dan spiritual).

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan *Post Apendiktomi* An. R.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *Post Apendiktomi* An. R.
- c. Menyusun rencana tindakan pada pasien dengan *Post Apendiktomi* An. R.
- d. Melakukan implementasi pada pasien dengan *Post Apendiktomi* An. R.
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada pasien dengan *Post Apendiktomi* pada An. R.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan *Post Apendiktomi* An. R.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang berkaitan dengan kasus kelolaan meliputi konsep medis dan konsep keperawatan. Konsep medis yang terdiri dari pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medik. Sedangkan konsep keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan dan rencana tindakan mengacu pada teori yang berlaku, serta perencanaan keperawatan.

c. BAB III Pengelolaan Kasus

Berisi uraian kasus kelolaan mengenai *Post Apendiktomi* yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

d. BAB IV Pembahasan

Membandingkan teori dengan kasusnya kemudian dianalisis dan dibahas, meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi.

e. BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi narasi dari seluruh tulisan. Saran ditujukan kepada institusi pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta) dan RS Bethesda Yogyakarta.

3. Bagian akhir yang berisi lampiran dan daftar pustaka.